

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan keyakinan yang mengandung prinsip-prinsip pokok terhadap realitas yang kemudian mengarahkan cara meriset realitas tersebut. Sedangkan riset merupakan sebuah kegiatan menggambarkan sebuah objek. Dalam kehidupan sehari-hari, paradigma sering disebut sebagai metode (Kriyantono, 2020, p. 19).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivistik* yang memungkinkan kombinasi data kualitatif pada riset *positivistik* (Kriyantono, 2020, p. 19). Paradigma *post-positivistik* memiliki tiga prinsip utama yaitu :1) Penelitian harus mempunyai nilai, artinya penelitian yang dilakukan harus mempunyai nilai-nilai sebagai landasannya; 2) Penelitian harus mempunyai teori yang bersumber dari fakta yang ada. Teori yang ada akan berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan, karena dalam penelitian teori atau kerangka kerja merupakan hal yang sangat penting; 3) Pasca-konstruktivis mempunyai dasar realitas yang sama dengan *konstruktivisme* (Kriyantono, 2020, p. 436).

Lebih lanjut Kriyantono (2020, p. 38) menegaskan bahwa Paradigma *post-positivistik* mengakui bahwa tidak hanya realitas obyektif saja yang asli, namun masih ada hubungan antara individu dengan objek yang diteliti. Kebenaran tidak sepenuhnya obyektif, karena setiap orang dapat menafsirkannya secara berbeda-beda, dan setiap orang tidak dapat memahami sifat obyektif dari kebenaran tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan data

secara lebih mendalam yang bersifat verifikatif dari berbagai aspek dan dimensi sehingga datanya berupa narasi narasi kontruksi realitas (Kriyantono, 2020, p. 32).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta atau fenomena yang diteliti (Kriyantono, 2020, p. 235).

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana atau mengapa” (Yin, 2022, p. 1).

Berdasarkan teori tersebut penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melibatkan kelompok manusia dengan tujuan membuat deskriptif, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta aktivitas Strategi komunikasi pemasaran brand little palmerhaus pada PT Indo Trade Cemerlang Tangerang.

3.4 Objek, Subyek dan Informan Penelitian

3.4.1 Objek dan Subyek Penelitian

Objek formal penelitian komunikasi adalah segala produksi, proses, dan pengaruh dari sitem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang di uji dan di generalisasikan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari sitem tanda dan lambang dalam kontek kehidupan manusia (Kriyantono, 2020, p. 6). Dalam penelitian yang menjadi objek formal adalah Strategi komunikasi pemasaran brand little palmerhaus pada PT Indo Trade Cemerlang Tangerang Subyeknya yaitu Tim Makerting PT Indo Trade Cemerlang Tangerang,

3.4.2 Key Informan dan Informan

Informan kunci merupakan seorang peserta studi kasus adalah subjek studi tetapi juga memberikan informasi atau interpretasi kritis tentang kasus tersebut dan yang mungkin menyarankan sumber bukti lain untuk diperiksa oleh peneliti. (Yin 2018, p. 342). Informan kunci dipilih berdasarkan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam konteks sosial atau kondisi yang merupakan penekanan utama penelitian sebagai key informan dalam hal ini adalah Christine Yunilife yaitu *Head of Marketing Research Strategy* pada PT Indo Trade Cemerlang Tangerang dan informan satu adalah Syifa Ussa Adah yaitu *Marketing Communication Supervisor* pada PT Indo Trade Cemerlang Tangerang yang mengetahui, menjalankan pemasaran dan kompeten dalam bidang pemasaran sehingga data yang diberikan kepada penulis benar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Informan dua adalah Firman Wijaya yang merupakan seorang karyawan yang bekerja sebagai *Head of Digital Marketing* yang menjalankan kegiatan kampanye pemasaran digital sosial media PT Indo Trade Cemerlang yang memiliki masa kerja 1 tahun dari 2023 hingga sekarang. Informan tiga adalah seorang wanita yang sudah bekerja selama 1 tahun sebagai Natalisa Utari yang bekerja sebagai *E – Commerce Manager* yang mengkoordinasikan pemasaran pada penjualan di *E – Commerce* pada PT Indo Trade Cemerlang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Yin (2022, p. 47-48) menjelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Rekaman Arsipan

Data-data yang berasal dari hasil rekaman arsip juga diperlukan sebagai bahan kajian. Data-data ini kemudian bisa menjadi bahan pendukung seperti arsip yang berbentuk digital, arsip rekaman

pribadi (buku harian), dan lain sebagainya.

3. Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (peneliti) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data (uji validitas) menggunakan uji logika menurut ada empat cara yaitu uji validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan uji reliabilitas

1. Uji validitas konstruk,

Validitas konstruk merupakan persoalan khusus dalam penelitian studi kasus.

Orang yang bersikap kritis terhadap studi kasus gagal mengembangkan serangkaian ukuran yang cukup operasional dan keputusan- keputusan subektif digunakan untuk mengumpulkan data (Yin, 2022, p. 42).

2. Uji validitas internal,

Validitas internal merupakan salah satu pengujian yang berkenaan dengan penelitian-penelitian kausal sebab akibat atau eksplanatoris dimana peneliti mencoba menentukan peristiwa X berhubungan dengan peristiwa Y. Jika peneliti membuat kesimpulan bahwa hubungan kausal hanya antara dan Y dan tidak mempertimbangkan faktor Z, maka desain penelitian tersebut dianggap gagal dalam memperoleh validitas internal dalam mengelola perlakuannya (Yin, 2022, p. 41-42).

3. Uji validitas eksternal,

Uji eksternal merupakan uji yang berkenaan dengan soal mengetahui apakah temuan – temuan suatu penelitian dapat di generalisasikan di luar kasus yang bersangkutan (Yin, 2022, p. 42).

4. Uji reliabilitas,

Uji reliabilitas ini berupaya untuk menanamkan kepercayaan pada peneliti dengan mengikuti prosedur yang sama seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti lain dan melakukan studi kasus yang sama lagi. Jika penyidik mengikuti

prosedur ini dengan tepat, mereka pada akhirnya akan sampai pada hasil dan konstruksi yang sama (Yin, 2022, p. 45).

Dari pendapat Yin (2022) di atas, peneliti melakukan uji validitas internal karena peneliti memperoleh sumber data berupa data primer dan data sekunder, serta menguji dan memodifikasi data yang ada agar sesuai dengan teori atau gagasan yang terlibat dalam penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan *case study* (studi kasus). Studi kasus sendiri merupakan salah satu metode penelitian ilmu sosial. Studi kasus sebagai metode penelitian, memandang studi kasus sebagai metode penelitian yang diperlukan untuk meneliti sebuah kasus yang bersifat “khusus”. Studi kasus merupakan suatu strategi yang lebih cenderung dan cocok apabila pokok pertanyaannya berkenaan dengan bagaimana, mengapa, dan sedikitnya kesempatan bagi peneliti untuk kontrol peristiwa yang akan dikaji, serta fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks realita (Yin, 2022, p. 1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode coding untuk melakukan teknik analisis data. Teknik pengkodean mengacu pada pemberian judul konseptual pada data. Dengan label tersebut, peneliti memulai analisis data. Dengan menghubungkan kode-kode ini, kita dapat mulai mengembangkan teori data (Urquhart, 2013, p. 60). Menurut Straust dan Straust dan Corbin dalam Urquhart (2013, p. 45-48), pengkodean memiliki tiga tahapan. Ketiga langkah tersebut meliputi pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Open Coding

Menurut Urquhart (2013, p. 46), open coding menciptakan label awal untuk data, yang kemudian disusun menjadi kode-kode yang lebih luas dengan tujuan menghasilkan teori berdasarkan data yang ada. Tujuan dari pengkodean terbuka adalah untuk menguraikan aspek-aspek penting

dari data dan untuk mengidentifikasi arah analitis yang mungkin pada awalnya tidak dipertimbangkan, namun dapat disarankan oleh data itu sendiri.

2. *Axial coding*

Urquhart (2013, p. 46) mengatakan bahwa langkah setelah open coding adalah axial coding. Dijelaskannya, diperlukan proses besar dengan kode-kode tertentu untuk mempermudah proses pengkodean seleksi.

3. Pengkodean selektif

Urquhart (2013, p. 47) mendefinisikan pengkodean selektif sebagai tahapan dimana pengkodean dibatasi hanya pada kategori-kategori yang berkaitan dengan kategori utama. Singkatnya, proses ini merupakan proses lanjutan dimana kode-kode yang sudah ada dipilih sesuai dengan tujuan penelitian